

## **Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Sederhana Melalui Media Kartu Seri Bergambar Pada Siswa Kelas III SDN 3 Surabaya Kecamatan Sakra Timur**

**Sulhanudin**  
**SDN 3 Surabaya**  
Email: [sulhanudin3@gmail.com](mailto:sulhanudin3@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang mengangkat tentang bagaimana guru dapat mengajarkan materi menulis karangan sederhana di sekolah dengan maksud dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang dilakukan di sekolah dan evaluasinya dilakukan melalui kegiatan penggunaan media kartu seri bergambar. Kegiatan penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SDN 3 Surabaya selama 3 bulan yaitu mulai bulan Oktober sampai dengan Desember 2021 dengan melalui tahapan-tahapan siklus. Tujuan dari penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penggunaan kartu seri bergambar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan sederhana. Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan dalam 2 siklus, dari hasil tindakan yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan sederhana dengan mencapai standar ideal. Pada siklus I peningkatan kemampuan menulis karangan sederhana, setelah dilakukan pembelajaran menggunakan media kartu seri bergambar mencapai sekitar 67 % pada siklus II dapat meningkat menjadi 93 %. Skor rata-rata yang diperoleh setelah dilakukan supervisi kelas pada siklus I sebesar 71 dan meningkat pada siklus II menjadi 85, berarti ada peningkatan sebesar 21 dan tingkat ketuntasan secara kelompok/klasikal pada siklus I mencapai 67% dan pada siklus II meningkat menjadi 95 %. Hasil penelitian tindakan sekolah ini menunjukkan bahwa penggunaan media kartu seri bergambar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan sederhana.

***Kata Kunci : Karangan Sederhana, Kartu Seri Bergambar***

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dibagian rohani atau dibagian jasmani. Ada juga para beberapa orang ahli mengartikan pendidikan itu adalah suatu proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan latihan. Ki Hajar Dewantara sebagai bapak pendidikan Nasional Indonesia mengatakan pendidikan tersebut adalah merupakan tuntutan

didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksud dari pendidikan yaitu menuntun segala kodrat yang ada pada anak-anak tersebut agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Dengan pendidikan kita bisa lebih dewasa karena pendidikan tersebut memberikan dampak yang sangat positif bagi kita, dan juga pendidikan tersebut bisa memberantas buta huruf dan akan memberikan keterampilan, kemampuan mental, dan lain sebagainya. Seperti yang tertera didalam UU No.20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara.

Setiap negara maju tidak akan pernah terlepas dengan dunia pendidikan. Semakin tinggi kualitas pendidikan suatu negara, maka semakin tinggi pula kualitas sumber daya manusia yang dapat memajukan dan mengharumkan negaranya. Menurut UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Proses pembelajaran khususnya Bahasa Indonesia akan lebih efektif dan bermakna apabila siswa berpartisipasi aktif, dengan cara tidak menunjukkan sikap pasif di dalam kelas maupun di luar kelas. Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan baik bagi perorangan, masyarakat maupun bangsa dan negara. Sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di atas, mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki ruang lingkup yang meliputi empat keterampilan berbahasa, yaitu *keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis*. Keempat keterampilan ini saling berinteraksi dan bersinergi untuk mewujudkan keterampilan berkomunikasi yang optimal (Depdiknas, 2007).

Belajar menurut Gagne (Mulyani Sumantri & Johar Pertama, 1999:16) belajar merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan

tingkah laku, yang keadaannya berbeda dari yang sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa. Perubahan terjadi akibat adanya suatu pengalaman atau latihan. Berbeda dengan perubahan serta merta akibat reflek atau perilaku yang bersifat naluriah. Dari pendapat di atas ternyata belajar merupakan suatu bentuk perubahan perilaku. Dalam proses belajar dapat ketahu dari perbandingan perilaku yang nampak dalam diri seseorang sebelum dan setelah melakukan proses belajar. Jika terjadi perubahan pada perilaku seseorang berarti orang tersebut telah dikatakan belajar. Perubahan perilaku yang terjadi merupakan akibat dari proses pengalaman. Pengalaman yang dialami seseorang baik berupa pengalaman fisik, psikis maupun sosial akan menjadikan sebuah sarana untuk belajar. Perubahan ini berlangsung dalam waktu yang relatif lama (permanen). Jika perubahan berlangsung sementara, berarti proses belajar tidak terjadi secara maksimal (Gagne dalam Anni, 2007: 2).

Hasil belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman. (Nana Sudjana, 2009: 3) menjelaskan penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai oleh siswa dengan kriteria tertentu. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup tiga ranah: kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar, perencanaan tujuan instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang di inginkan dikuasai siswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian.

Bahasa dalam pendidikan memegang peranan penting dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran disemua bidang. Oleh karena itu, sangat penting bagi peserta didik terutama di tingkat sekolah dasar untuk memperoleh pembelajaran bahasa Indonesia secara maksimal. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi secara baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis serta memiliki rasa penghargaan terhadap karya manusia (Standar Isi 2007).

Menulis merupakan suatu kegiatan penuangan ide dan gagasan dalam bentuk bahasa tulisan, agar dapat dinikmati orang lain. Menulis merupakan sebuah kegiatan aktif produktif yang mampu mengatasi 2 dimensi yaitu dimensi waktu dan dimensi tempat. Menulis sebagai suatu pewarisan yang mengatasi dimensi waktu, memiliki makna bahwa hasil kegiatan menulis dapat dibaca oleh banyak orang pada waktu yang sama tanpa kehadiran si penulis, bahkan dapat diwariskan kepada generasi-generasi selanjutnya. Sedangkan menulis dapat mengatasi dimensi tempat maksudnya adalah pembaca di tempat lain seperti di luar negeri, di daerah - daerah lain, dapat menikmati hasil tulisan tanpa penulis hadir di tempat tersebut. Oleh karena itu, sangat penting bagi anak didik untuk mendapatkan pembelajaran menulis yang benar sejak dini. Menulis merupakan keterampilan bahasa yang bersifat kompleks. Dalam kegiatan menulis, seorang penulis harus mampu mengelola dan mengorganisir ide dan gagasannya dalam sebuah tulisan yang menarik dalam ragam bahasa tulis yang ada.

Menulis karangan pada kelas III Sekolah Dasar berdasarkan Standar Isi tahun 2007 dikhususkan pada menulis karangan sederhana baik dari pikiran sendiri maupun berdasarkan gambar seri. Karangan sederhana merupakan keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengumpulkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca agar mudah dipahami. Menurut Anwar (2011: 14) karangan sederhana diperoleh dari suatu proses dimana ide yang ada dilibatkan dalam suatu kata, kata-kata yang terbentuk kemudian dirangkai menjadi sebuah kalimat. Kalimat disusun menjadi sebuah paragraf dan akhirnya paragraf-paragraf tersebut mewujudkan sebuah karangan sederhana. Karangan sederhana adalah proses mengorganisasikan ide atau gagasan seseorang secara tertulis dalam bentuk karangan sederhana yang terdiri atas beberapa kalimat, 5 sampai 10 kalimat (Resmini dalam Anwar, 2011:15).

Selain pemakaian model pembelajaran yang bervariasi, penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat berdampak pada hasil belajar siswa. Media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi dari suatu sumber kepada penerimanya. Dalam pemilihan model pembelajaran, hendaknya disertai dengan pemilihan media yang menunjang pengajaran

dalam menerangkan atau menggambarkan pokok bahasan. Salah satu bentuk media pembelajaran adalah kartu bergambar. Sebagai bentuk media visual, gambar dapat mempermudah didalam membentuk pengertian baru. Disamping itu, penggunaan media kartu ber gambar dapat menimbulkan daya tarik bagi siswa selama pembelajaran.

#### **METODE**

Subyek penelitian adalah siswa kelas III SD Negeri 3 Surabaya kecamatan Sakra Timur kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 16 siswa dan terdiri atas 8 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan dengan usia rata-rata 9 tahun, karena masa covid-19 sehingga subyek penelitian diambil 15 siswa. Adapun rincian nama siswa kelas III tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini. Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SD Negeri 3 Surabaya kecamatan Sakra Timur kabupaten Lombok Timur yang merupakan tempat tugas peneliti. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Instrumen pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu Instrumen pelaksanaan pembelajaran. Dalam penelitian ini, instrumen pelaksanaan pembelajaran yang digunakan berupa silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam penelitian ini, data-data yang diperoleh dikumpulkan melalui beberapa cara dokumentasi, Observasi dan Tes evaluasi pada setiap siklus.

Teknik analisis yang digunakan adalah Setiap indikator perilaku siswa pada penelitian ini, cara pemberian skornya berdasarkan pedoman berikut (Nurkencana, 1990) : (1) Skor 5 diberikan jika 81% - 100% (13 - 15 siswa) melakukan deskriptor yang dimaksud; (2) Skor 4 diberikan jika 61% - 80% (10 - 12 siswa) melakukan deskriptor yang dimaksud (3) Skor 3 diberikan jika 41% - 60% (7 - 9 siswa) melakukan deskriptor yang dimaksud, (4) Skor 2 diberikan jika 21% - 40% (4- 6 siswa) melakukan deskriptor yang dimaksud. (5) Skor 1 diberikan jika 0% - 20% (0 - 3 siswa) melakukan deskriptor yang dimaksud. Untuk mengetahui aktivitas dalam pembelajaran, maka data hasil observasi yang berupa skor diolah dengan rumus

$$A = \frac{\sum X}{nxi}$$

Keterangan :

A = Skor rata-rata aktivitas belajar siswa

$\sum X$  = Jumlah skor aktivitas belajar seluruhnya

$i$  = Banyaknya item

$n$  = banyaknya siswa

Untuk menilai kategori aktivitas siswa, ditentukan terlebih dahulu  $M_i$  dan  $SD_i$  dengan rumus sebagai berikut (Nurkencana, 1990:100) )  
Evaluasi Hasil Belajar. Surabaya: Usaha Nasional.:

$$M_i = \frac{1}{2} \times (\text{Skor max} + \text{Skor min})$$

$$SD_i = \frac{1}{3} M_i$$

Keterangan :

$M_i$  = Mean ideal

$SD_i$  = Standar Deviasi ideal

Adapun yang menjadi indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah pencapaian prestasi dan aktivitas belajar siswa dengan ketentuan sebagai berikut: **(1)** Keberhasilan penelitian ini dilihat dari prestasi belajar mencapai ketuntasan klasikal yaitu jika  $\geq 85\%$  siswa mendapat nilai  $\geq$  KKM yaitu 70 pada saat evaluasi **(2)** Keberhasilan penelitian ini dilihat dari aktivitas belajar siswa minimal berkategori cukup aktif dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data yang diperoleh berupa data kuantitatif dari hasil evaluasi dan data kualitatif yang dikumpulkan dari hasil observasi. Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil evaluasi akan memberikan jawaban mengenai keberhasilan atau tidaknya proses pembelajaran dengan menerapkan media kartu seri bergambar yang diukur dengan ketuntasan belajar secara klasikal. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi yang akan memberikan gambaran tentang aktivitas siswa maupun aktivitas guru yang dilakukan oleh observer pada setiap pertemuan pelaksanaan proses pembelajaran. Berikut ini akan disajikan data hasil penelitian pada setiap siklus yang telah direncanakan.

**Siklus I**

**Perencanaan**

Pada tahap ini yang akan dilakukan adalah kegiatan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Untuk dapat menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penyampaian materi, termasuk didalamnya pembelajaran dengan menggunakan media kartu seri bergambar dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, dimana 2 kali pertemuan untuk penyampaian materi dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi.

**Observasi dan Evaluasi**

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dilakukan oleh rekan guru peneliti dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa untuk merekam jalannya proses pembelajaran. Dari hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan, didapatkan bahwa proses pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan karena masih terdapat kekurangan-kekurangan baik dari pihak guru sendiri maupun dari pihak siswa. Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2 . Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Pertemuan n	Jumlah skor yang tampak						Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6			
Pertama	4, 0	2, 7	3	2, 7	3, 3	2, 7	18,4	3,1	Cukup Aktif
Kedua	4, 5	2, 7	3	3	3, 3	2, 7	19,2	3,2	Cukup Aktif

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah 18,4 dengan kategori Cukup Aktif dan pertemuan 2 adalah 19,2 kategori Cukup Aktif. Oleh karena itu maka aktivitas siswa pada siklus berikutnya masih perlu ditingkatkan.

**Evaluasi Hasil Belajar**

Data lengkap tentang prestasi atau hasil belajar siswa pada siklus 1 berdasarkan hasil evaluasi pada siklus 1 setelah dianalisis diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 3: Hasil Evaluasi Belajar Siswa Pada Siklus I

No.	Nama Siswa	L/ P	Skor	Nilai	Tuntas/ Tidak Tuntas(KKM=70)
1.	Al Safri	L	10	50	Tuntas
2.	Dea Azzahra	P	16	80	Tuntas
3.	Eggo Rivaldo Islami	L	15	75	Tuntas
4.	Fazila Fatiha Ramadhani	P	17	85	Tuntas
5.	Galuh Ginanjar	L	13	65	Tidak Tuntas
6.	Jihan Aulia	P	16	80	Tuntas
7.	Linda Susantika	P	16	80	Tuntas
8.	M. Reza Ali Murdani	L	16	80	Tuntas
9.	M. Reza Ali Murdana	L	10	50	Tidak Tuntas
10.	Muhamad Saepol	L	14	70	Tuntas
11.	Muhammad Rio Januar Firdaus	L	14	70	Tuntas
12.	Nurul Eva Febriani	P	16	85	Tuntas
13.	Raizul Afandi	L	11	55	Tidak Tuntas
14.	Saskia Saputri	P	14	80	Tuntas
15.	Senja Afrilia	P	13	65	Tidak Tuntas
	Nilai Rata-rata			71	
	Jumlah Siswa Yang Tuntas			10	
	Persentase Ketuntasan Klasikal			67%	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ketuntasan belajar yang dicapai siswa adalah 67 % dengan nilai rata-rata 71. Hasil ini belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sehingga pembelajaran dilanjutkan ke siklus berikutnya.

### **Refleksi**

Berdasarkan analisis hasil observasi pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas masih 67 % berarti masih dibawah standar minimum yakni 85%. Hasil tersebut belum mencapai hasil yang diharapkan, untuk itu peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya. Dalam siklus I ini terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu untuk diperhatikan dan diperbaiki pada kegiatan siklus II.

### **Hasil Penelitian Siklus II**

Proses pembelajaran pada siklus II diawali dengan pemberian umpan balik dari hasil evaluasi yang diberikan. Oleh karena itu, sebelum berdiskusi guru menghimbau agar siswa tidak ada yang ngobrol, mengganggu temannya yang lain, dan tidak ada siswa yang diam memperhatikan teman-temannya, demikian juga pembagian tugas dalam setiap kelompok harus lebih jelas sehingga siswa dapat melaksanakan tugasnya masing-masing.

### **Perencanaan**

Pada tahap ini yang akan dilakukan adalah kegiatan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran

### **Pelaksanaan Tindakan**

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Untuk dapat menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penyampaian materi, termasuk didalamnya pembelajaran dengan menggunakan media kartu seri bergambar dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, dimana 2 kali pertemuan untuk penyampaian materi dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi.

### **Observasi dan Evaluasi**

#### **Hasil Observasi**

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dilakukan oleh rekan guru peneliti dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa untuk merekam jalannya proses pembelajaran. Pada saat pembelajaran siklus II telah dilakukan perbaikan, dari analisis hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II didapat bahwa aktivitas siswa tergolong aktif dalam setiap pertemuan. Hal ini dapat dilihat pada tabel skor aktivitas siswa mengalami peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan ke dua, seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Pertemuan n	Jumlah skor yang tampak						$\Sigma$ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6			
Pertama	4, 5	2, 7	3	3	3, 3	2, 7	19,2	3,2	Cukup Aktif
Kedua	5, 0	3	3, 5	3	3, 7	3	21,2	3,5	Aktif

Dari tabel diatas dilihat bahwa aktivitas siswa pada siklus II untuk pertemuan 1 adalah 19,2 dan pertemuan 2 adalah 21,2.

**Evaluasi Hasil Belajar**

Data lengkap tentang prestasi belajar siswa pada siklus II berdasarkan hasil evaluasi pada siklus II setelah dianalisis diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 5: Hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus II**

No.	Nama Siswa	L/P	Skor	Nilai	Tuntas/ Tidak Tuntas
1.	Al Safri	L	16	80	Tuntas
2.	Dea Azzahra	P	18	90	Tuntas
3.	Eggo Rivaldo Islami	L	15	75	Tuntas
4.	Fazila Fatiha Ramadhani	P	17	85	Tuntas
5.	Galuh Ginanjar	L	16	80	Tuntas
6.	Jihan Aulia	P	17	85	Tuntas
7.	Linda Susantika	P	17	85	Tuntas
8.	M. Reza Ali Murdani	L	18	90	Tuntas
9.	M. Reza Ali Murdana	L	18	90	Tuntas
10.	Muhamad Saepol	L	17	85	Tuntas
11.	Muhammad Rio Januar Firdaus	L	17	85	Tuntas
12.	Nurul Eva Febriani	P	16	85	Tuntas
13.	Raizul Afandi	L	16	80	Tuntas
14.	Saskia Saputri	P	14	80	Tuntas
15.	Senja Afrilia	P	13	65	Tidak Tuntas
	Nilai Rata-rata		83		
	Jumlah Siswa Yang Tuntas		14		

	Persentase Klasikal	Ketuntasan		93%		
--	------------------------	------------	--	-----	--	--

Hasil evaluasi yang diperoleh pada siklus II ini mencapai tingkat 93% jadi sudah dapat dikatakan tuntas, untuk itu tidak perlu lagi diadakan pembelajaran pada siklus berikutnya dengan ketuntasan belajar yang sudah dicapai, dengan demikian pembelajaran dengan menerapkan media kartu seri bergambar dikatakan dapat meningkatkan hasil / prestasi belajar Bahasa Indonesia.

**Refleksi**

Dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II, kegiatan pembelajaran sudah dapat berjalan dengan baik, dimana hasil observasi aktivitas siswa dengan hasil pertemuan 1 kategori cukup aktif dan pertemuan 2 dengan kategori aktif. Dari hasil analisis terhadap hasil evaluasinya terjadi peningkatan rata-rata kelas maupun persentase ketuntasan secara klasikal sudah mencapai/melebihi 85% artinya sudah 85% atau lebih siswa sudah mencapai nilai hasil ulangan sebesar KKM atau melebihi KKM yang ditentukan. Oleh karena itu penelitian ini dihentikan sampai siklus II sesuai dengan perencanaan.

**PEMBAHASAN**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas III dengan melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan/menggunakan media kartu seri bergambar di SDN 3 Surabaya Tahun Pembelajaran 2021/2022. Berdasarkan hasil analisis data pada tiap siklus, terlihat bahwa hasil dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas siswa diperoleh kategori cukup aktif dan aktivitas siswa pada siklus II diperoleh aktivitas siswa dengan aktif.

Terkait dengan hasil ulangan pada siklus I dan II dapat dilihat rinciannya dibawah ini :

Tabel 6 : Ringkasan Hasil Evaluasi Pada Siklus I

No	Uraian	Hasil
1	Nilai Terendah	50
2	Nilai Tertinggi	85

3	Rata-rata	71
4	Jumlah siswa yang tuntas	10
5	Jumlah siswa yang ikut tes	15
6	Persentase yang tuntas	67%

Sedangkan pada siklus II hasilnya sebagai berikut :

**Tabel 7 : Ringkasan Hasil Evaluasi Pada Siklus II**

No	Uraian	Hasil
1	Skor Terendah	65
2	Skor Tertinggi	90
3	Rata-rata	83
4	Jumlah siswa yang tuntas	14
5	Jumlah siswa yang ikut tes	15
6	Persentase yang tuntas	93 %

Setelah melihat kedua tabel hasil evaluasi dari siklus I dan II dimana nilai yang mereka peroleh sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar. Dan melebihi tingkat ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 85%. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi atau hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis karangan sederhana melalui penerapan media kartu seri bergambar, dimana penelitian ini dilakukan dalam dua siklus.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat di simpulkan bahwa Penerapan Media Kartu Seri Bergambar dapat meningkatkan aktivitas dan hasil atau prestasi belajar siswa di SDN 3 Surabaya. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai skor aktivitas siswa, dan nilai rata-rata kelas serta tingkat ketuntasan secara klasikal pada tiap siklus mengalami peningkatan baik pada siklus I maupun siklus II. Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas dapatlah kami simpulkan Penerapan Media Kartu Seri Bergambar dapat meningkatkan hasil atau prestasi belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas III SDN 3 Surabaya Tahun Pelajaran 2020/2021

**DAFTAR PUSTAKA**

- Daeni, E. I. (2020). Meningkatkan Minat Baca Anak Melalui Permainan Kartu Kata Bergambar Di Kelompok B2 TK Darussalam. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 6(2), 500-503.
- Rani, A. N. A., Risyak, B., & Sasmiati, S. (2015). Penggunaan Media Kartu Bergambar Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(6).
- Ramadanti, E., & Arifin, Z. (2021). Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Bergambar Bagi Anak Usia Dini Dalam Bingkai Islam Dan Perspektif Pakar Pendidikan. *Kindergarten: Journal Of Islamic Early Childhood Education*, 4(2), 173-187.
- Wardhani, R. (2015). Penggunaan Media Kartu Bergambar Dalam Pengembangan Materi Ajar Buku Hanyu Tingli Jiaocheng Untuk Mata Kuliah Menyimak I Dan li Bahasa Mandarin. *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, Dan Budaya*, 5(1), 41-49.
- Heryanti, H. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Memahami Materi Mengidentifikasi Benua-Benua Pada Pembelajaran Ips Di Kelas Vi Sdn Sukadanau 05 Kabupaten Bekasi. *Pedagogiana*, 8(4), 325541.
- Larasari, P. A., Bachtiar, I. G., & Jaya, I. (2021). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Pada Anak Dengan Autisme Melalui Media Lotto Bergambar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 9(1), 105-112.
- Dewi, M. P., Neviyarni, S., & Irdamurni, I. (2020). Perkembangan Bahasa, Emosi, Dan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 1-11.
- Latifah, U. (2017). Aspek Perkembangan Pada Anak Sekolah Dasar: Masalah Dan Perkembangannya. *Academica: Journal Of Multidisciplinary Studies*, 1(2), 185-196.
- Maili, S. N. (2018). Bahasa Inggris Pada Sekolah Dasar: Mengapa Perlu Dan Mengapa Dipersoalkan. *Judika (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 6(1), 23-28.